

**PODCAST 229: SEMANGAT (JIWA) PELAYANAN ATAU PELAYANAN  
(TERHADAP) JIWA  
22 Februari 2024**

**Om Sri Sai Ram!**

Selamat datang di Prasanthi Sandesh,  
Podcast 229, "Semangat (Jiwa) Pelayanan atau Pelayanan terhadap Jiwa."

*Teks berikut berisi kutipan dari buku Prof. Anil Kumar  
"Sai- Chology ,” hal. 157 hingga 161.*

**FILOSOFI PELAYANAN**

"Semangat/Jiwa Melayani atau Melayani Jiwa?" Mana yang lebih penting? Haruskah kita memiliki 'Semangat/Jiwa Melayani' atau haruskah kita mempertimbangkan 'Melayani Jiwa'?

Kita menemukan bahwa Pelayanan menjadi elemen penting dalam dunia Sai dan Pelayanan ditentukan sebagai jalan spiritual bagi semua bhakta. Oleh karena itu kita harus merenungkan filosofi pelayanan.

Dengan memberikan pelayanan tanpa memahami filosofi dan semangatnya, kita cenderung menjadi mekanis dan kehilangan tujuan. Kemudian pelayanan menjadi monoton dan membosankan. Maka hendaknya kita mengetahui nilai pelayanan dan menjaga semangatnya. Namun bila pelayanan menjadi monoton, maka tidak ada artinya. Oleh karena itu, kita harus memahami apa sebenarnya arti pelayanan. Hal ini penting karena semua orang berbicara tentang pelayanan dengan cara yang sangat sembrono dan dangkal.

Jadi apa saja yang perlu kita ketahui? Apakah cukup memiliki "Semangat Pelayanan?" Apa yang dimaksud dengan "Semangat Pelayanan"? Dengan mengetahui apa itu pelayanan, kita sudah bisa menjawab pertanyaan tersebut. Dan ketika kita mengetahui apa itu pelayanan, kita juga akan memahami arti dari "Pelayanan kepada Jiwa".

Aspek yang disayangkan saat ini adalah kita melakukan pelayanan secara mekanis dan tanpa antusiasme sehingga kehilangan kegembiraan yang diberikannya. Kita harusnya senang bisa melayani.

Apakah kita bersukacita di akhir dari kegiatan melayani? Kita tidak menikmati apa yang kita lakukan karena prasangka kita - kita menginginkan pekerjaan orang lain atau kita (hanya) menginginkan perhatian Swami. Dengan demikian, motif dan tujuan menjadi tidak ada artinya. Oleh karena itu, perlulah memahami idealisme dan semangat pelayanan.

**PELAYANAN ADALAH SEBUAH PELUANG**

Sebelum kita mengembangkan “Semangat Pelayanan”, mari kita pahami apa itu pelayanan. Pertama-tama, pelayanan adalah sebuah peluang. Pelayanan (yang mengharap imbalan) adalah seperti pekerjaan atau karier, bukanlah sebuah peluang. Seseorang melakukan pelayanan untuk mendapatkan penghasilan bagi penghidupannya. Ini adalah suatu keharusan, tetapi pelayanan **sejati** adalah masalah keberuntungan. Kesempatan seperti itu tidak diberikan kepada semua orang dan jarang terjadi. (Kesempatan) itu jatuh seperti manna surgawi, seperti yang dikatakan dalam Kitab Suci (Alkitab). Semua (orang) mungkin melayani pada saat yang tidak terduga. Ketika Anda tidak siap, pelayanan turun sebagai tanda keberuntungan.

### **PELAYANAN ADALAH KASIH DALAM TINDAKAN**

Sebenarnya, pelayanan adalah **kasih dalam tindakan**. Tidaklah cukup jika seorang ayah berkata kepada anaknya, “Anakku sayang, aku sayang kamu.” Namun, ketika sang anak meminta uang atau pakaian dan sang ayah menolak, maka semangat cinta pun hilang. Demikian pula ketika seorang suami mengungkapkan rasa cintanya kepada istrinya, hendaknya hal itu diwujudkan dalam tindakan. Terkecuali bila kita memberi pelayanan, maka kita tidak dapat mengatakan bahwa kita mengasihi.

### **PELAYANAN SEJATI BERADA DI ATAS DIRI SENDIRI**

Poin ketiga adalah pelayanan sejati berada di atas ego. Ketika kita memupuk ambisi untuk menjadi pendiri Sai Center atau posisi semacamnya, itu merupakan ekspresi ketidaktahuan total. Di sini, cita-cita pelayanan sejati hilang.

Ketika kita tidak mempunyai keinginan akan nama atau ketenaran dan kita berdiam diri, tenang dan tenteram dalam usaha kita, maka pelayanan itu menyebar seperti keharuman sekuntum bunga, yang berlangsung tanpa pengumuman, propaganda atau siaran. Ini adalah pelayanan yang sejati, pelayanan yang melampaui diri sendiri.

### **PELAYANAN SPONTAN, TIDAK TERJADWAL**

Poin berikutnya adalah pelayanan itu spontan. Ia tidak dijadwalkan atau dipelajari. Misalnya, jika seseorang sedang menjalankan tugas tertentu dan (kemudian) ada panggilan darurat, maka ia tidak dapat mengatakan (bahwa ia) tidak akan menjawab panggilan tersebut karena sedang bertugas. Faktanya, harus ada respons yang spontan dan segera terhadap keadaan darurat tersebut. Reaksi langsung terhadap situasi ini adalah pelayanan. Itu bukanlah sesuatu yang terikat oleh waktu.

Pelayanan yang spontan dan alami seperti air terjun adalah pelayanan yang sejati, yang membawa semangat pelayanan yang sesungguhnya. Apalagi pelayanannya senyap. Ketika seseorang menceritakan kembali masa kerjanya, ia melakukan perbuatan merugikan dengan mengumumkannya demikian; ketika seseorang memiliki semangat pelayanan, dia tidak akan menerima pujian.

### **BABA ADALAH PEKERJA YANG DIAM**

Kita harus mengambil sehelai daun dari kehidupan Baba. Beliau tidak menginginkan publisitas dan juga tidak mengharapkan pengakuan. Beliau tidak menunggu ungkapan terima kasih dari kita. Bahkan, Swami mencontohkan orang tua yang tidak

mengharapkan ungkapan terima kasih dari anak-anaknya atas segala hal yang telah dilakukan untuk mereka. Memang Baba tidak menyukai pujian apa pun karena pekerjaan Baba adalah pelayanan sejati yang dilakukan dalam diam.

### **PELAYANAN BUKAN TENTANG BESARAN PEKERJAAN**

Pelayanan bukan tentang besarnya atau intensitas pekerjaan. Yang penting adalah cita-citanya. Itu adalah *bhava*, perasaanlah yang penting. Semangat pelayanan lebih penting daripada jumlah pelayanan. Kita bisa melakukan banyak hal. Tapi bagaimanapun juga, tanpa perasaan yang sebenarnya, hal itu tidak ada artinya dan tidak ada nilai pentingnya.

Seorang anak laki-laki di Kodaikanal membeli hadiah kecil yang terbuat dari Kayu Cendana untuk Bhagawan. Swami meninggalkan segalanya dan mulai melihatnya. Barang itu tidak istimewa atau mahal, tapi Beliau menatapnya dengan saksama.

Bhagawan mengatakan bahwa yang terpenting adalah perasaan di balik pemberian itu. Semua orang sibuk membeli hadiah untuk orang terdekat dan tersayang, namun anak laki-laki itu tidak melupakan Baba, dan membeli hadiah kecil itu.

*“Patram, Pushpam, Phalam, Toyam”* artinya bunga kecil, sesendok air, buah kecil yang diberikan dengan hati yang peka dan murni serta berjiwa baik - itulah pelayanan. Bukan besarnya (nominal/harga) yang diperhitungkan.

### **PELAYANAN SEJATI ITU BERKELANJUTAN, BUKAN MUSIMAN**

Idealisme sejati menuntut kita untuk melayani secara terus menerus dan tidak bersifat musiman. Kita tidak bisa mengatakan bahwa seseorang hanya melayani pada periode-periode tertentu saja. Pelayanan adalah kegiatan seumur hidup, sampai nafas terakhir. Kita harus mencari setiap kesempatan untuk bisa melayani karena kesempatan yang datang sekarang mungkin tidak akan ada di kemudian hari, mungkin tidak akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, marilah kita termotivasi untuk mengabdikan.

### **PELAYANAN BUKAN SEKADAR KETERAMPILAN ATAU PROFESIONALISME**

Dalam pelayanan sejati, yang penting bukan hanya keterampilan atau profesionalisme, tetapi hati yang diperhitungkan. Keterampilan dan keahlian kita adalah milik kepala; tapi perasaan dan sentimen itu terpancar dari hati. Jadi, hatilah yang pada akhirnya (lebih) penting karena hati yang suci adalah Bait Allah. Oleh karena itu, dorongan hatilah yang seharusnya mendorong setiap orang untuk melayani; keterampilan atau keahlian kepala adalah hal sekunder.

Semangat pelayanan bersifat transenden dan transendental. Pelayanan tidak terbatas pada kasta atau komunitas apa pun, kepercayaan atau gender, kebangsaan, waktu atau ruang. Pelayanan spiritual melampaui segala keterbatasan. Hal ini melampaui semua hubungan ini.

Cakupan pelayanan menjadi sangat sempit bila hanya terbatas pada kelompok masyarakat atau golongan tertentu. Ini juga egois dan congkak. Layanan tersebut

bersifat lokal dan berorientasi pada tujuan. Namun semangat pelayanan yang sebenarnya tidak terbatas pada usia, kelas, kasta, komunitas atau kebangsaan, dan pertimbangan seperti itu harus dikesampingkan.

Terima kasih atas waktu Anda. Kita akan melanjutkan topik ini dari buku *Sai-Chology karya profesor Anil Kumar* di podcast berikutnya.

**Om Sai Ram!**